



# PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN

---



**MERDEKA  
BELAJAR**



Legenda Sirkus Indonesia

[https://www.youtube.com/watch?v=65UYEIG5Crl&ab\\_channel=CNNIndonesia](https://www.youtube.com/watch?v=65UYEIG5Crl&ab_channel=CNNIndonesia)

*Mansyur Syah, Direktorat SMK, Ditjen Diksi, Kemdikbudristek*



## PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN

Jangan pernah menyalahkan seekor ikan karena dia tidak bisa memanjat pohon, demikian pula dengan monyet, tak elok bila kita menganggapnya bodoh karena tak mampu berenang.

Demikian pula dengan peserta didik. Masing-masing memiliki keunikan sendiri; berbeda potensi dan kemampuan, bakat, minat, dan gaya belajar.

Kemerdekaan atau kebebasan bukanlah sikap semuanya sendiri. Kemerdekaan mengarah pada sikap penghargaan akan keunikan serta kekhasan masing-masing individu sebagai pribadi. Kemerdekaan pribadi setiap orang dibatasi oleh kemerdekaan orang lain (SMU deBritto, 1999).

Aturan bersama tetap diperlukan untuk menjaga agar kemerdekaan setiap pribadi tetap terpelihara dan terjamin.



## PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN

**“Pendidikan merdeka itu ... berdaya upaya dengan sengaja untuk memajukan hidup – tumbuhnya budi-pekerti (rasa – pikiran, roh) dan badan anak dengan jalan pengajaran, teladan, dan pembiasaan jangan disertai perintah dan paksaan” (Ki Hadjar Dewantara).**

## PANCADARMA

*Berdasarkan:*

- 1. kodrat alam,*
- 2. kebudayaan,*
- 3. kemerdekaan,*
- 4. kebangsaan dan*
- 5. kemanusiaan.*

Sumber : PENDIDIKAN  
KETAMANSISWAAAN,  
oleh Ki Soenarno  
Hadiwijoyo, hal.52-53

1. Menjunjung tinggi hukum-hukum alam sebagai perwujudan kodrat Tuhan Yang Maha Esa. Hukum alam itu contohnya: air mengalir ke bawah, angin selalu ingin mengisi semua ruang, matahari terbit dari timur, manusia berharkat dan bermartabat sebagai makhluk hidup yang paling sempurna, dan berkodrat sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.
2. Mempertajam daya cipta, rasa, karsa secara seimbang agar menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur.
3. Memerdekakan pikiran dan perbuatan manusia, sejauh tidak mengganggu tertib damainya hidup bersama. Kemerdekaan merupakan karunia Tuhan yang harus dikembangkan oleh setiap manusia.
4. Tidak boleh melupakan persatuan kesatuan bangsa. Hasil usaha harus ditujukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan diri tiap manusia, seluruh bangsa Indonesia, dan seluruh umat manusia sedunia.
5. Selalu menjunjung tinggi kodrat, harkat, dan martabat manusia.



## Ki Hajar Dewantara:

Cara mendidik dibagi menjadi enam bagian:

1. Teladan
2. Pembiasaan
3. Pengajaran
4. Perintah, paksaan, dan hukuman
5. Laku (Sikap Utama)
6. Pengalaman lahir dan batin.

1. Guru/Pamong memberi contoh/teladan yang baik dan bermoral.
2. Peserta didik melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, sebagai anggota komunitas, dan sebagai anggota masyarakat selaras dengan aturan hidup bersama.
3. Guru/Pamong memberikan pengajaran menambah pengetahuan peserta didik agar menjadi generasi yang pintar, cerdas, benar, dan bermoral baik.
4. Diberikan bila dipandang perlu, manakala peserta didik menyalahgunakan kebebasannya yang dapat membahayakan kehidupannya.
5. Berkaitan dengan sikap rendah hati, jujur, dan taat pada peraturan yang terekspresi dalam perkataan dan tindakan.
6. Pengalaman kehidupan sehari-hari yang diresapi dan direfleksikan sehingga mencapai tataran “rasa” dan menjadi kekayaan serta sumber inspirasi untuk menata kehidupan yang membahagiakan diri dan sesama.

*(Muchammad Tauhid Bartolomeus Samho, 2013:79)*

## SEMBOYAN PENDIDIKAN



## IMPLEMENTASI

Mendengar

Mengamati

Merasakan  
(Empati)

Membelajarkan dan  
Membimbing sesuai  
Karakteristik  
Peserta Didik

**1**

Memerdekakan aspek lahir dan batin.

**2**

Kemerdekaan bukan berhenti pada penguasaan diri, tapi juga menghormati kemerdekaan orang lain.

**3**

Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, iri, dengki dan egois.

**4**

Membimbing peserta didik agar berkembang menjadi manusia dewasa dan bijaksana.

**5**

Pendidikan budi pekerti menjadi landasan bagi peserta didik untuk mencapai kemerdekaan sebagai manusia.

**6**

Selalu berpikir dan merasakan serta memakai ukuran, timbangan, dan dasar yang tetap dalam perkataan dan tindakan.

**7**

Memberi ruang yang luas untuk mengeksplorasi potensi diri dan berekspresi secara kreatif.

**8**

Menuntun proses pengekspresian potensi diri peserta didik agar terarah positif dan tidak destruktif.

**9**

Menanamkan nilai kasih sayang, cinta kedamaian, persaudaraan, kejujuran, kesopanan, dan penghargaan terhadap kesetaraan dalam derajat manusia.



## IMPLEMENTASI



## SYNCHRONOUS LEARNING



## ASYNCHRONOUS LEARNING

# Contoh Implementasi Merdeka Belajar Menggunakan ALUR MERDEKA BELAJAR (Diimplementasi pada Bimbingan Teknis Kurikulum PSP dan SMK PK)



Langkah Pembelajaran	Mulai dari diri	Eksplorasi konsep	Ruang kolaborasi	Refleksi terbimbing	Demonstrasi kontekstual	Elaborasi pemahaman	Koneksi antar materi	Aksi nyata
<b>Pengertian</b>	Pertanyaan reflektif untuk memulai topik	Materi kunci untuk membangun pemahaman	Penugasan kelompok untuk memperdalam pemahaman dan mendorong kolaborasi	Peserta menuliskan refleksi pembelajaran dengan panduan pertanyaan yang disiapkan	Penugasan mandiri untuk mengevaluasi pemahaman	Diskusi dan tanya jawab dengan instruktur	Diskusi refleksi belajar dan pembuatan rencana tindak lanjut	Melaksanakan aksi nyata di sekolah / di kelas
<b>Perangkat Ajar</b>	Lembar kerja	Video dan perangkat pembelajaran lainnya	Lembar kerja kelompok Panduan diskusi	Lembar kerja	Lembar kerja	Panduan diskusi untuk instruktur	Panduan diskusi untuk instruktur	Storage untuk portfolio
<b>Aktivitas</b>	Forum diskusi (participants bisa melihat dan komen peserta lain)	Peserta melihat video dan membaca artikel Mengerjakan kuis, jawaban kuis langsung diberikan ke peserta	Peserta mendapatkan panduan LK, hasil kerja kelompok diupload dan dapat dilihat peserta lain, rubrik penilaian untuk instruktur	Forum diskusi (participants bisa melihat dan komen peserta lain)	HOTS test Including RK dan materi kunci  Scoring Peserta bisa re-take test	Video conference		Drive penyimpanan portfolio, bisa diakses peserta lain

Mansyur Syah, Direktorat SMK, Ditjen Diksi, Kemdikbudristek

## ALUR PEMBELAJARAN DI KELAS

**1**

Mengacu kepada model dan metode pembelajaran yang digunakan.

**2**

Tetap melalui langkah Pendahuluan, Pembelajaran/Materi Inti, dan Penutup.

**3**

Pada Pendahuluan, diberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan asesmen diagnostik untuk memotivasi dan mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

**4**

Pembelajaran/Materi Inti disampaikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan karakteristik materi. Selalu dilakukan asesmen formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik.

**5**

Pada Penutupan, disampaikan ringkasan materi, asesmen sumatif, dan refleksi.

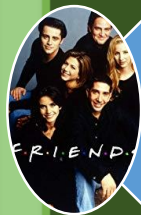
## SIMPULAN



Pembelajaran yang memerdekakan memberi ruang kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan gaya belajarnya. Guru harus mengenal karakteristik masing-masing peserta didik. Pembimbingan dilakukan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik (membangun mimpi, vision, passion).



Pembelajaran menggunakan model dan metode yang “berpusat pada peserta didik”. Mengajar adalah “membelajarkan” peserta didik melalui berbagai peran guru sebagai: pendidik, pengajar, fasilitator, pelatih, tutor, sahabat, orangtua.



Kemerdekaan mengarah pada sikap penghargaan terhadap keunikan serta kekhasan masing-masing individu sebagai pribadi. Kemerdekaan pribadi setiap orang dibatasi oleh kemerdekaan orang lain. Aturan bersama diperlukan untuk menjaga agar kemerdekaan setiap pribadi tetap terpelihara dan terjamin.



Pendekatan pembelajaran *Blended Learning* yang didukung teknologi digital dan virtual, sangat memberi peluang untuk mengembangkan berbagai alur merdeka belajar. Merdeka belajar tidak selalu harus berupa pembelajaran secara virtual, model-model pembelajaran seperti PjBL, PBL, *Inquiry Learning* memberi yang cukup ruang untuk terjadi merdeka belajar.

*Terima Kasih*